

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TWO STAY-TWO STRAY* PADA
SISWA KELAS IV SD TAMBAKAJI 05 KECAMATAN NGALIYAN KOTA
SEMARANG**

(IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING COOPERATIVE LEARNING MODEL
IPS WITH MECHANICAL TWO STAY-TWO STRAY STUDENTS IN CLASS IV
DISTRICT 05 ELEMENTARY TAMBAKAJI, NGALIYAN, CITY OF SEMARANG)

Cici Indriyani

Teacher at Primary School Tambakaji 5, Semarang

Abstract

Based on preliminary observations in elementary Tambakaji Ngaliyan Semarang District 05 found problems in learning social studies teacher in fourth grade that is less varied in using learning methods. Teachers not only explain the material and use of learning media. Many things are abstract in the IPS so that learning is not suitable if the material presented in the conventional course. Learning is too monotonous and less involved students, so students are passive, impact students' interest in learning social studies is lacking. This led to student learning outcomes are still low.

Formulation of the problem in this study were: (1) Does the model of cooperative learning techniques two stay-two stray elementary school teachers can improve their skills in teaching Tambakaji 05? (2) Does using the model of cooperative learning techniques two stay-two stray fourth grade student activity Tambakaji 05 can be increased? (3) Does using the model of cooperative learning techniques two stay-two stray students' fourth grade Tambakaji 05 will increase?.

Classroom Action Research objectives are: (1) To improve teachers' skills in teaching social studies with a model of cooperative learning techniques two stay-two stray in District 05 Elementary Tambakaji Ngaliyan Semarang City. (2) To enhance the learning activities of students in the IPS model of cooperative learning techniques with two stay-two stray on the SD 05 District Tambakaji Ngaliyan Semarang City (3) To improve learning outcomes in students' social studies fourth grade Tambakaji District 05 Ngaliyan Semarang City.

The research was conducted in the second study cycle, each cycle consists of planning, implementation of action, observation, and reflection. Research subjects is the

Teacher and Students fourth grade Tambakaji 05, amounting to 29 students consisting of 15 male students and 14 female students. The variables of this study is teacher skills, student activities, and student learning outcomes. Tool used is the test data, observations, field notes, and documentation. Analysis of the data in this classroom action research using quantitative and qualitative analysis.

The results of this study showed an average score of skills of teachers in the cycle I 2.8 with an average percentage of 70% with good category and the average score of 3.3 second cycle teachers' skills with the percentage of 83% in the category very well. average score of student activity in the cycle I 2.85 with the percentage of 71% in the category of good and cycle II 3.22 with the percentage of 80.5% in the category very well. Exhaustiveness learning outcomes of the cycle I and cycle II increased. Exhaustiveness classical learning of students in the initial conditions before the action has only 51%. Having done the action research cycles I exhaustiveness classical to 69%. After a second cycle of exhaustiveness classical action showed 83%, or as many as 23 students who have thoroughly studied.

Based on the results of these studies can be concluded that the model of cooperative learning techniques with two stay-two stray can improve the quality of teaching social studies in fourth grade students Tambakaji 05 Ngaliyan District of Semarang. From the research it is advisable for teachers to use cooperative learning techniques model a two stay-two stray in teaching social studies as well as trying on other subjects.

Keywords: *Quality of teaching Social Studies, Engineering Cooperative Two stay-Two Stray*

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional NO. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa KTSP akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi. Dalam standar isi dikemukakan pula bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Berdasarkan KTSP (2006 : 47), tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Selama ini fokus guru dalam membelajarkan IPS hanya sebatas pada pengenalan konsep masyarakat dan sosial (tujuan pertama). Tujuan yang lain, pengembangan kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, pengembangan komitmen dan kesadaran nilai-nilai sosial, serta pengembangan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan sebagainya hanya sebatas saja. Padahal hal tersebut sangat penting dilakukan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal ikut serta dalam kehidupan masyarakat lingkungannya. Hal tersebut dapat menjadi bekal untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Pemberian pembelajaran hanya sebatas konsep sehingga sulit melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran sangat didominasi oleh guru, proses pembelajaran yang dilakukan lebih mementingkan pada menghafal bukan pada pemahaman. Dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif sehingga mudah jenuh.

Fenomena pembelajaran IPS tersebut di atas merupakan gambaran umum yang terjadi di SD Tambak Aji 05 Kota Semarang. Berdasarkan diskusi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan tim kolaborasi pada bulan Oktober 2010. Bahwa pembelajaran IPS pada kelas IV masih belum optimal karena guru kurang kreatif dalam menggunakan metode. Guru jarang menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran, padahal banyak materi dalam IPS yang bersifat abstrak, materinya heterogen dan dinamis sehingga tidak cukup jika hanya disampaikan melalui metode yang konvensional saja. Pembelajaran terlalu monoton dan kurang melibatkan siswa, sehingga minat siswa dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Hal tersebut sangat memengaruhi hasil belajar siswa.

Hal tersebut didukung dengan data dari penilaian hasil evaluasi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV semester I tahun pelajaran 2010 / 2011. Hasil belajar tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil

belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai terendah 30, tertinggi 90, dengan rerata kelas 61. Dengan melihat data hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan proses pembelajarannya agar kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS serta dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay – Two Stray* (Dua tinggal – dua tamu) serta menggunakan media dan alat peraga dalam pembelajaran IPS.

Pembelajaran kooperatif teknik *Two stay-two stray* dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Trianto (2007 : 41-42) melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi . Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik(Sugianto. 2010 :54). Teknik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing

Rica Indriyani (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di SDN Bareng 5 Malang” menyebutkan bahwa pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan model Two Stay Two Stray pada pelajaran IPS dikelas IV SDN Bareng 5 Malang dapat berjalan baik dilihat dari peningkatan ketepatan pembelajaran sebesar 15,5% dari siklus I 77% menjadi 92,5% pada siklus II; (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS juga meningkat sebesar 11,4% dari 62% pada siklus I menjadi 73,4% pada siklus II; serta (3) hasil belajar IPS siswa meningkat setelah diajarkan dengan model Two Stay Two Stray yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus. Pada pretest jumlah siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 23% kemudian meningkat menjadi 50% pada siklus I dan pada siklus II meningkat lagi mencapai 77%.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam PTK ini adalah :

- a. Untuk meningkatkan keterampilan Guru dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* (Dua tinggal – Dua tamu) pada SD N Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- b. Untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two stay – Two stray* (Dua tinggal – Dua tamu) pada SD N Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD N Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto,dkk : 2010). Adapun rancangan PTK terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini terdiri dari II siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap PTK. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode dokumentasi, dan metode tes dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Rata-Rata Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

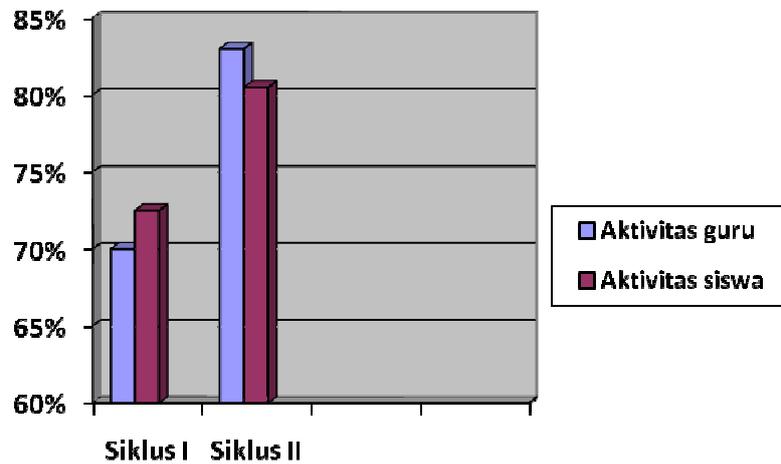
No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata keterampilan guru	2,8	3,33
2	Rata-rata aktivitas siswa	2,85	3,22

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan guru pada siklus I adalah 2,8 dengan persentase 70% termasuk dalam kategori baik, pada siklus II adalah 3,33 masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru sebesar 0,5 dengan persentase 13%. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,85 dengan persentase 72,5%, pada siklus II menjadi 3,22 dengan persentase 80,5% sehingga terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu sebesar 0,32 dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada keterampilan guru dan aktivitas siswa mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa sehingga kualitas pembelajaran IPS meningkat.

Adapun keterampilan guru, dan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Diagram 1

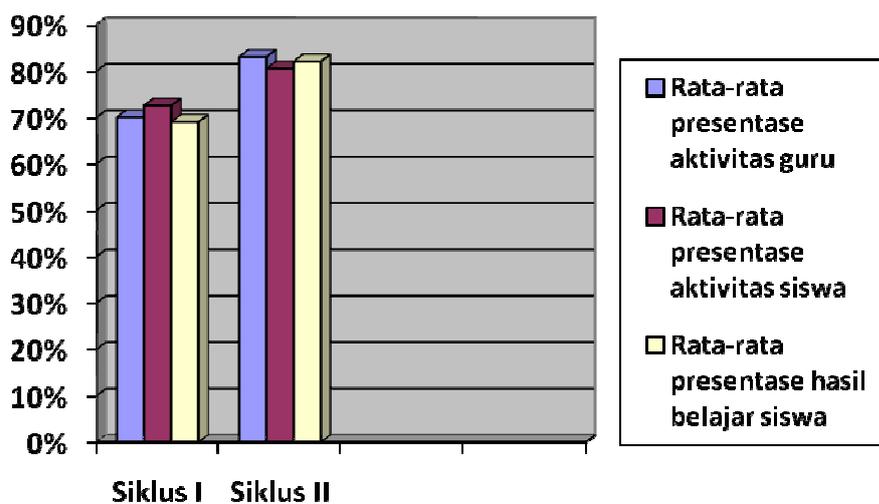
Rata-Rata Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II



Adapun rata-rata persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada diagram sebagai berikut:

Diagram 2

Rata-Rata Presentase Keterampilan Guru, Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I dan II



Berikut ini hasil belajar siswa yang dimulai dari data awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 2

Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

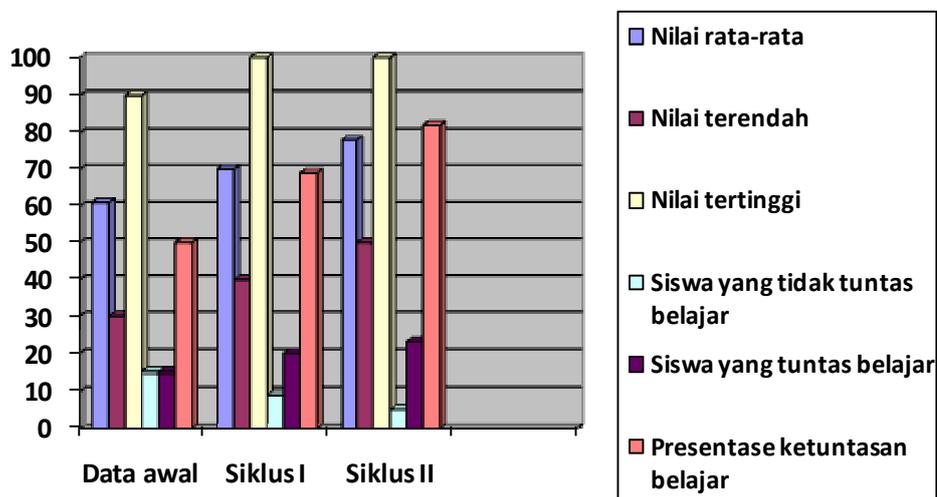
No	Pencapaian	Data awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	61	70	78
2	Nilai terendah	30	40	50
3	Nilai tertinggi	90	100	100
4	Siswa yang tidak tuntas	15	9	5
5	Siswa yang tuntas	15	20	23
6	Persentase ketuntasan belajar	51%	69%	82%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data awal menunjukkan nilai rata-rata 61 sehingga siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stay- two stray* terjadi peningkatan pada siklus I 70 dan 69% siswa tuntas belajar. 20 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan mendapat nilai ≥ 65 , dan 9 siswa tidak tuntas belajar dengan mendapat nilai ≤ 65 . Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 70 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 82%.

Berikut ini disajikan diagram tentang perolehan data hasil belajar seperti dibawah ini:

Diagram 3

Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.



PEMBAHASAN

Berdasarkan data awal terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kendala tersebut diantaranya keterampilan guru dan aktivitas siswa rendah sehingga berimbas pada hasil belajar siswa rendah. Upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay-Two Stray*.

Pembelajaran kooperatif teknik *Two stay-two stray* dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Trianto (2007 : 41-42) melalui model pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa diajarkan keterampilan – keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompok, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay – Two Stray* merupakan suatu teknik yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil dan informasi dengan kelompok lain. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi atau bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi . Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik(Sugianto. 2010 :54). Teknik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS karena teknik ini menuntut siswa untuk berkomunikasi, bekerja sama dan bertanggung jawab dalam kelompok karena setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab masing – masing.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Keterampilan guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,8. Pada siklus II meningkat menjadi 3,33. Aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,85. Pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,22. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I persentase ketuntasan belajar mencapai 69%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif teknik *Two stay-two stray* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa , dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengamatan pada siklus I rata-rata keterampilan guru 2,8 masuk dalam kategori baik dan siklus II rata-rata aktivitas guru 3,3 dengan kategori sangat baik.

Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata 2,85 masuk dalam kategori baik dan siklus II rata-rata aktivitas siswa 3,22 dengan kategori sangat baik..

Model pembelajaran kooperatif teknik *two stay-two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I 70 dan 79 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 69% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 82% masuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata hasil belajar sudah baik karena sebanyak 82% siswa sudah mengalami ketntasan belajar sesuai nilai KKM mata pelajaran IPS SD Tambakaji yaitu 65.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif teknik *two stray-two stray* pada siswa kelas IV SD Tambakaji 05 Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka guru hendaknya menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS. Karena dengan kegiatan diskusi yang berfariasi aktivitas siswa meningkat sehingga siswa lebih senang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Guru hendaknya tidak perlu ragu dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif karena alasan diskusi hanya akan membuat kegaduhan, karena sebenarnya dengan pembentukan kelompok yang heterogen diskusi akan berjalan dengan baik.
3. Guru hendaknya membekali para siswa tentang tata cara berdiskusi yang baik.
4. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *two stray-two stray* dalam pembelajaran IPS maupun pembelajaran lainnya karena model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Dalam pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas materi serta memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eddy wibowo, mugin dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Ekaputra, H Herman. 2009. *Variasi Mengajar guru Dan Aktivitas Belajar Siswa*
<http://phrstrike.blogspot.com/2009/04/normal-0-false-false-false.html> (Accessed on August 02, 2010, 14:21:46 AM)
- Faishal, Mirza. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two stay-Two Stray(TS-TS) Untuk Meningkatkan 5 Unsur Pembelajaran Kooperatif dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-B Semester II MAN 3 Malang*.Universitas NegeriMalang. Online:[Http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778](http://Karya.Ilmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/6778).
- Guru IT. 2009. *Pengertian Media Pembelajaran*. Online:
<http://guruit07.blogspot.com/2009/01/pengertian-media-pembelajaran.html>(Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.47 WIB)
- Haditono, dkk. 2001. *Minat dan Aktivitas Mahasiswa Baru*. Yogyakarta
http://insuka.infoejournalindex.php?option=com_content&task=view&id=99&emid=52. (Accessed on August 2, 2010 pukul 15 : 30 AM)
- Hidayati, Mujinem, anwar. 2008. *Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Indriani, Rica. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVDi SDN Bareng 5 Malang*. Skripsi: Universitas Negeri

- Malang.Online:<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/12450>(Accessed july, 16, 2011 pukul:15.11WIB)
- Kurniawati, nikmah. 2009. *Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SD Kedalon 02 kec. Batangan Kab. Pati*. Semarang : Universitas negeri semarang.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Mulyasa. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PengertianGuru.<http://definisi-pengertian.blogspot.com/2010/04/pengertian-guru.html>
(Accessed on August 03, 2010, 11:14:56 AM)
- Permana Wijaya,Yoga. 2010. *Pengertian media pembelajaran*. Online : <http://yogapw.wordpress.com/>. (Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.52WIB)
- Poerwanti. endang, dkk. 2008. *Asesmen pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional.
- Purwanto, Solikin agus. 2010. *Meningkatkan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 5 melalui Pembelajaran Kooperatif Model Two Stay Two Stray*.Online:<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/KSDP/article/view/7768>(Diakses pada Selasa 25 januari 2011 pukul 13.58WIB)
- Ridwan. 2008. *Guru dan Motivasi*. Online : <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru>. (Accessed on Agustus 03, 2010, 19:42 PM)
- Rioseptiadi. 2008. Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Di SMPN. Online : <http://one.indoskripsi.com/node/6312> (Accessed on August 02, 2010, 13:56:08 AM)
- Rifa'i RC, achmad dan Ani,chatarina tri. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Slavin, robert E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, etin dan Raharjo 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajara IPS*. Jakarta. Bumi aksara.
- Sudjana. Nana, 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Ahmad, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.

- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyanto. 2010. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya :Pustaka Pelajar.
- Syaodih, sukmadinata. nana. 2009. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelaksana Penyebarluasan Peraturan Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. CV Timur Putra Mandiri.
- Trianto. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wahyuningsih. 2010. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tematik Melalui Lesson Study*. Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, rahmat. 2009. *Model Pembelajaran Two Stay Two Stray*. Online: <http://sekolah-web.blogspot.com/2010/06/model-model-pembelajaran.html>.(Diakses pada 13 januari 2011 pukul 16.53 WIB)
- Zulfah. 2006. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Jas melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Phair-Share dan Penilaian Authentik Di SMP 37 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- <http://www.scribd.com/doc/27950433/Pengertian-Tujuan-Dan-Prinsip-Penilaian-Hasil-Belajar> 04 Maret 2011 : 19:25 WIB.